

Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Krian During the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SD Muhammadiyah 2 Krian dimasa Pandemi Covid-19]

Atim Alfin Setyawan*, Muhlasin Amrullah
{ alfinakhi@gmail.com, muhlasam@gmail.com }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to provide an overview of the strategies implemented by SD Muhammadiyah 2 Krian in the learning process during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques in this study were through interviews, documentation and observation. During the Covid-19 pandemic, SD Muhammadiyah 2 Krian implemented an online learning policy, in accordance with the instructions issued by the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim through Circular Number 4 of 2020 concerning Implementation of Educational Policies in the emergency period of the spread of the Corona virus. Online learning is carried out in order to reduce the spread of covid-19. During the implementation of online learning, SD Muhammadiyah 2 Krian experienced several obstacles in various ways, such as limited devices, limited internet networks, and limited understanding of subject matter by students. Behind all the obstacles experienced, SD Muhammadiyah 2 Krian provides a solution called the consultation class. This consultation class is intended for students who have problems understanding the subject matter.

Keywords: Learning Strategy, Muhammadiyah, Covid-19

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang dilakukan SD Muhammadiyah 2 Krian dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selama masa pandemi covid-19, SD Muhammadiyah 2 Krian menerapkan kebijakan belajar secara online, sesuai dengan instruksi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Pembelajaran secara online dilaksanakan dalam rangka menekan penyebaran covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran online, SD Muhammadiyah 2 Krian mengalami beberapa kendala dalam berbagai sisi, seperti keterbatasan perangkat, keterbatasan jaringan internet, dan keterbatasan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Dibalik semua kendala yang dialami, SD Muhammadiyah 2 Krian memberikan solusi yang bernama kelas konsultasi. Kelas konsultasi ini ditujukan bagi siswa yang mengalami kendala dalam pemahaman materi pelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Muhammadiyah, Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan yang signifikan dalam elemen kehidupan manusia. Perkembangannya yang begitu pesat membuat virus ini menyebar dengan cepat keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan-kebijakan baru guna menekan penyebaran virus corona. Banyak cara yang diupayakan pemerintah, salah satunya adalah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim melalui surat edaran tersebut menginstruksikan agar proses belajar dilakukan dari rumah. Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa pandemi adalah pembelajaran online. Menurut Riyana [1] pengertian online learning meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Sedangkan Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Firman, F., & Rahayu, S. [2] berpendapat bahwa Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, mengemukakan bahwa pembelajaran Online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. [3]

Guna mencegah penyebaran covid-19, pemerintah juga memberlakukan kebijakan social distancing. Penerapan dari kebijakan ini adalah seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, termasuk kegiatan pendidikan. Penggunaan pembelajaran online sebagai strategi pembelajaran selama masa pandemi covid adalah sebuah opsi yang tepat. Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi.[4] Melalui pembelajaran online, selain pembelajaran tetap dapat dilakukan, juga dapat mencegah penyebaran covid-19.

SD Muhammadiyah 2 Krian merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi covid-19. Akibatnya proses pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka, kini mengalami perubahan. Perubahan ini mengakibatkan SD Muhammadiyah harus melakukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran. Maka dalam tulisan ini akan dipaparkan lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan SD Muhammadiyah 2 Krian dalam masa pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya.[5] Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Hardani menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[6] Teknik

pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi SD Muhammadiyah 2 Krian dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah SD Muhammadiyah 2 Krian

Muhammadiyah selain sebagai gerakan dakwah islamiyah, juga merupakan gerakan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Manifestasi gerkan Muhammadiyah banyak yang mengakar pada bidang pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan Haedar menyatakan bahwa Muhammadiyah sebagai pergerakan yang memajukan ajaran islam yang murni, Muhammadiyah juga telah memberikan sumbangan yang besar di bidang kemasyarakatan dan pendidikan.[7] Kyai Ahmad Dahlan merupakan tokoh pelopor berdirinya sekolah modern. [7] men bahwa sebenarnya sejak tahun 1911 Kyai Dahlan telah mendirikan sekolah yang diberi Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Sekolah ini merupakan cikal bakal tumbuhnya pendidikan Muhammadiyah di kemudian hari. Pendidikan Islam modern itulah yang di belakang hari diadopsi dan menjadi lembaga pendidikan umat islam secara umum [7].

Pergerakan Muhammadiyah kini, khususnya dalam bidang pendidikan sudah berkembang pesat dan menyebar luas diseluruh plosok Nusantara, salah satunya adalah di kota Sidoarjo. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya instansi pendidikan Muhammadiyah, mulai tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Salah satu instansi pendidikan tersebut adalah SD Muhammadiyah 2 Krian. Sekolah ini beralamatkan pada Perumdam TA-319/320 Barendkrajjan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. SD Muhammadiyah 2 Krian bermula dari suatu TPQ (taman pendidikan al-qur'an) yang diasuh oleh bapak Yanto. Beliau adalah warga asli desa Barendkrajjan kecamatan Krian. Bapak Yanto memiliki angan-angan untuk mendirikan sekolah. Setelah 15 tahun lamanya, Impian beliau baru terwujud pada tanggal 15 Agustus 2015. SD Muhammadiyah 2 Krian di resmikan oleh Prof. Imam Robandi, guru besar ITS dan juga menjabat sebagai wakil ketua PWM Jawa Timur pada masa itu. Sekolah ini awalnya hanya memiliki tiga guru yang salah satunya merupakan kepala sekolah. Bapak Nur Najman Marzuki adalah kepala sekolah pertama SD Muhammadiyah 2 Krian. Beliau merupakan orang asli Makassar, Sulawesi Selatan. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama 3 tahun. Pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2018 bapak Nanang Rouful Akbar menggantikan posisi kepala sekolah yang lama. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Selama masa awal pendiriannya tahun 2015, SD Muhammadiyah 2 Krian menempuh jalan yang cukup terjal. Hal ini dikarenakan adanya penentangan warga sekitar terhadap didirikannya sekolah ini. Warga beranggapan tanah yang dibangun untuk sekolah ini adalah tanah untuk mendirikan perumahan, bukan untuk sekolahan. Lebih dari itu, anggapan negatif warga terhadap Muhammadiyah menjadi pemicu penolakan pembangunan sekolah ini. Warga menganggap Muhammadiyah itu adalah aliran yang baru, aliran yang sesat. Akibat pemahaman negatif ini warga menolak adanya suatu lembaga atau instansi yang berlandaskan Muhammadiyah. Kajian itu bermula saat sebelum didirikannya sekolah ini, yaitu tepatnya pada masih berupa TPQ. Warga sampai tega mengusir proses pembelajaran mengaji, yang mana pada akhirnya proses pembelajaran mengaji dilakukan di rumah Bapak Yanto sendiri. Warga juga melakukan demo

penolakan atas sekolah ini, pendemo melakukan hal yang cukup anarkis yaitu menebangi pohon-pohon yang ada di depan sekolah ini.

Pihak sekolah tentunya menanggapi penolakan yang dilakukan warga. Mulai dari komite, kepala sekolah, dan guru melakukan pendekatan secara persuasif kepada warga sekitar seperti berdialog dengan baik-baik, dan memberikan pengertian bahwa pendirian sekolah ini memberikan manfaat. Proses pendekatan juga dilakukan pihak sekolah dengan melibatkan warga dalam proses kegiatan di sekolah, seperti mengundang ketua RT, Ketua RW untuk menjadi juri suatu lomba, menjadi pembina upacara, dan mengangkan bendera ketika ada pawai. Cara tersebut berhasil untuk memberikan pengertian yang baik kepada warga, hingga pada akhirnya permasalahan ini bisa selesai, dan SD Muhammadiyah 2 Krian kini dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang islami, berkarakter, dan bersinergi.

3.2 Strategi pembelajaran SD Muhammadiyah 2 Krian selama masa pandemi covid-19

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 2 Krian selama masa pandemi covid-19 adalah dengan memberlakukan pembelajaran secara online. Sebagaimana dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, yang menginstruksikan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan ketentuan pembelajaran dilaksanakan secara online atau jarak jauh. Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) [3]. Pembelajaran online ini diharapkan dapat mencegah penyebaran covid-19 sebab dalam pelaksanaannya siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung di kelas. Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet [8] Pada mulanya, pembelajaran online yang diterapkan hanya memanfaatkan aplikasi yang ada yaitu whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi chatting yang menggunakan jaringan internet. Melalui aplikasi tersebut, rangkaian pembelajaran mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas bagi siswa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Pemilihan aplikasi ini bukan tanpa tujuan, selain aplikasi ini banyak digunakan oleh orang tua siswa, whatsapp memberikan fitur yang cukup lengkap guna menunjang proses pembelajaran secara online. Fitur voice note, video call, dan group chat semuanya dimanfaatkan guru secara maksimal.

Teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kini banyak bermunculan aplikasi yang menunjang pembelajaran online yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki smartphone. Perkembangan ini menghasilkan berbagai perangkat atau sistem pengelolaan pembelajaran online yang semakin canggih dan semakin mudah dioperasikan [3]. Aplikasi yang digunakan guru SD Muhammadiyah 2 Krian cukup beragam. Seperti zoom, google meet, google form dan google classroom. Penggunaan zoom dan google meet sebagai virtual meeting dianggap yang paling efektif daripada aplikasi yang lain sebab melalui aplikasi ini, guru dapat melihat video peserta didik secara keseluruhan serta memantau kegiatan pesesrta didik selama virtual meeting berjalan. Berbeda dengan fitur video call pada aplikasi whatsapp yang hanya bisa digunakan maksimal delapan peserta, pada aplikasi zoom dan google meet dapat melakukan video call lebih dari delapan peserta.

Dalam menyampaikan materi pelajaran secara online tentunya perlu adanya sebuah persiapan yang matang. Belawati menyatakan bahwa walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka maupun online, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran online.[3] Proses persiapan yang dilaksanakan oleh guru SD Muhammadiyah 2 Krian adalah tidak berbeda jauh

dengan persiapan dalam pembelajaran tatap muka, seperti merancang silabus, RPP, dan lain sebagainya. Namun dalam pembelajaran online ini guru juga mempersiapkan materi yang disajikan dalam video ataupun power point yang nantinya akan disampaikan melalui virtual meeting. Selain itu guru juga harus membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan dalam berteknologi. Dalam hal ini guru harus berpikir kreatif dan inovatif agar penyampaian materi yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa. Dengan begitu, siswa tetap antusias dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan guru terhadap siswa melalui penilaian. Penilaian itu meliputi diantaranya penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Penilaian dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak meneruskan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai bahan.[9] Semua penilaian dilakukan secara online menggunakan google form. Pada mulanya soal yang diujikan hanya berupa pilihan ganda, namun pada semester selanjutnya ditambahi dengan soal isian singkat.

3.3 Pembiasaan Karakter Siswa

Mendidik bukan hanya sekadar proses transfer knowledge, lebih dari itu, mendidik termasuk di dalamnya adalah proses pembentukan karakter siswa. Maka dari itu pengajar juga harus mendidik karakter siswa – siswa mereka, karena bukan hanya mengajar saja yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga mendidik yaitu mendidik karakter calon – calon penerus bangsa, karakter yang harus tumbuh dan dikembangkan oleh peserta didik ialah jujur, peduli, cerdas, dan tangguh [10]. Meskipun berada dalam masa pandemi, dan pembelajaran dilakukan secara online, SD Muhammadiyah 2 Krian tetap memperhatikan karakter siswa dan pembentukan akhlak siswa. Dalam proses ini, SD Muhammadiyah 2 Krian melakukan kerjasama dengan pihak orang tua siswa. Kerjasama dengan orang tua siswa perlu dilakukan, mengingat keseharian siswa adalah bersama dengan orang tuanya. Pihak sekolah tidak bisa mengawasi siswa lebih banyak sebagaimana dalam pembelajaran tatap muka dulu, oleh sebab itu guru berkolaborasi dengan orang tua siswa. Tirtoni menyatakan bahwa peran orang tua serta gurulah yang penting untuk dapat melahirkan generasi generasi yang tidak hanya kemampuan kecerdasannya saja juga harus didukung dengan kepribadian karakter yang baik. [10]

Perbandingan peran orang tua dengan peran guru dalam penguatan karakter siswa yaitu 80:20. Peran orang tua lebih banyak dari peran guru sebab orang tua adalah sosok yang dominan selama pembelajaran online ini. Bentuk penguatan karakter yang dilakukan berupa jadwal pembiasaan karakter. Isi jadwal pembiasaan karakter ini salah satunya yaitu pelaksanaan sholat lima waktu. Cara kerja jadwal pembiasaan karakter ini cukup sederhana, siswa cukup mencentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Proses ini melatih kejujuran siswa dalam kegiatan sehari-harinya, selain melatih kejujuran, juga melatih tanggung jawab siswa. Sebab rangkaian kegiatan dalam jadwal pembiasaan karakter merupakan suatu amanah yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Jadwal pembiasaan karakter ini nantinya akan dilaporkan kepada pihak sekolah guna proses evaluasi bagaimanakah keseharian siswa saat berada dirumah. Jadwal pembiasaan karakter ini dapat mengontrol aktivitas siswa saat belajar dari rumah agar kegiatan yang siswa lakukan tidak banyak terbuang untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

3.4 Kendala yang dialami dan solusi yang diberikan

Memang tidak dapat dipungkiri, pembelajaran online masih belum bisa mengalahkan keefektifan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online yang dilakukan SD Muhammadiyah 2 Krian mengalami beberapa kendala. Secara garis besar terdapat tiga hal yang menjadi kendala, kendala tersebut meliputi keterbatasan ketersediaan perangkat, ketersediaan jaringan internet, dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran online setidaknya memerlukan dua unsur utama, yaitu perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan internet. Mengingat pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan dan dalam jaringan internet, tentu saja ketersediaan infrastruktur TIK dan pemenuhan standar teknis menjadi prasyarat mutlak diselenggarakannya pembelajaran online.[3] Orang tua murid SD Muhammadiyah 2 Krian secara keseluruhan sudah memiliki perangkat berbasis android yang dapat digunakan untuk pembelajaran online, namun hal ini menjadi kendala manakala kedua orang tua murid sedang bekerja dan tidak ada perangkat lain yang dapat digunakan. Sebab kepemilikan handphone berada pada orang tua, bukan berada pada siswa. Selain itu meskipun terdapat handphone, jika tidak ada orang tua yang mendampingi, siswa juga masih belum bisa mengoperasikannya. Ada juga siswa yang didampingi oleh kakek dan neneknya, akan tetapi mereka juga tidak mengerti bagaimana cara mengoperasikan smartphone dalam pembelajaran online. Penting sekali adanya sosialisasi dan penyuluhan informasi terkait tata cara penggunaan perangkat dalam pembelajaran online. Oleh sebab itu selain adanya perangkat dan jaringan internet yang memadai, sumber daya manusianya juga harus baik. Belawati menyatakan bahwa pada penyelenggaraan pembelajaran online yang terstruktur, lembaga juga perlu memiliki unit, perangkat keras dan perangkat lunak, serta sumberdaya manusia yang dapat mendukung operasional pembelajaran online. [3]

Selama pembelajaran online ini, tidak ada siswa yang diperkenankan untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Semua materi pelajaran disampaikan secara virtual. Di sinilah salah satu penyebab terjadinya kendala dalam pembelajaran online. Kendala yang paling utama itu adalah keterbatasan pemahaman materi pelajaran. Siswa cenderung lebih susah memahami materi pelajaran karena siswa sebelumnya terbiasa menerima penjelasan materi pelajaran secara tatap muka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syafrillia et al., menunjukkan data bahwa sebanyak 75% siswa mengalami kendala kurangnya memahami materi pembelajaran online yang disebabkan oleh kurangnya waktu dalam membahas materi. Oleh sebab itu SD Muhammadiyah 2 Krian memberikan solusi yang berupa kelas konsultasi.[11] Kelas ini diperuntukkan pada siswa yang mengalami kendala dalam pemahaman materi. Bagi siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru, diperbolehkan untuk mengikuti kelas konsultasi. Pelaksanaan kelas konsultasi cukup dinamis, sebab bisa dilakukan kapanpun karena dalam proses pelaksanaannya ada sebuah kesepakatan antara guru dengan orang tua siswa terkait kapan dilaksanakannya kelas konsultasi. Tentunya pelaksanaan kelas konsultasi ini tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Solusi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga dapat menghilangkan rasa jenuh siswa akibat terlalu lama belajar dari rumah tanpa ada seorang guru di sisinya.

4 Kesimpulan

SD Muhammadiyah 2 Krian menerapkan kebijakan pembelajaran secara online selama masa pandemi covid-19. Kebijakan ini diterapkan atas peraturan pemerintah yang menginstruksikan pembelajaran dilakukan dari rumah yang bertujuan untuk menekan penyebaran covid-19. SD Muhammadiyah 2 Krian memanfaatkan media yang ada, seperti

Aplikasi whatsapp, zoom, dan google classroom selama pelaksanaan pembelajaran online. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, SD Muhammadiyah 2 Krian tetap melakukan pengontrolan dan pengawasan karakter siswa melalui jadwal pembiasaan karakter. SD Muhammadiyah 2 Krian mengalami kendala dalam berbagai sisi selama pelaksanaan pembelajaran secara online, kendala tersebut diantaranya seperti keterbatasan ketersediaan perangkat dan jaringan internet, dan yang menjadi kendala utama adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pembelajaran online masih belum bisa menyaingi keefektifan pembelajaran tatap muka. Di lain sisi, SD Muhammadiyah 2 Krian telah memberikan solusi terkait kendala utama yang dialami yaitu dengan menerapkan kelas konsultasi. Kelas ini bertujuan untuk mewedahi bagi para peserta yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, kedua kepada dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan tulisan ini yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah. ketiga kepada Bapak Nanang Rouful Akbar, S.PdI., MPI. selaku kepala SD Muhammadiyah 2 Krian yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan tulisan ini sehingga dapat tersusun dengan baik dan maksimal serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mempublikasikan tulisan ini.

References

- [1] Riyana, Cipi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2019
- [2] Firman, F., & Rahayu, S. "Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. 2020. available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>
- [3] Belawati, Tian. "Pembelajaran Online," Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2020
- [4] Kristiawan, Muhammad. dkk. "Inovasi Pendidikan," Ponorogo: WADE GROUP. 2017
- [5] Yusuf, A. Muri. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan," Jakarta: KENCANA. 2014
- [6] Hardani. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
- [7] Nashir, Haedar. "Muhammadiyah Gerakan Pembaruan," Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2016
- [8] Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10.3 (2020): 282-289. available: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>
- [9] Asrul, dkk. "Evaluasi Pembelajaran," Medan: Citapustaka Media. 2015
- [10] Tirtoni, F. "BUKU AJAR PKN: Strategi Pengembangan media inovatif pada pembelajaran PKN di SD," Sidoarjo: Ilmi Publisher. 2019
- [11] Syafrillia, Tria, Jessica Febiola br Tarigan, and Dinda Lestari. "Analisis Kendala Pemahaman Teknologi Kuliah Daring Mahasiswa Baru Pendidikan Biologi Universitas Samudra 2020 Pada Pandemi Covid-19." *SEMINAR NASIONAL*

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. Vol. 2. No. 1. 2021. available:
<http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/download/194/193>